

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Nurhasanah Putri Rakhman¹ Ganis Indriati² Aminatul Fitri³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: nurhasanahptri@gmail.com¹ ganis.indriati@lecturer.unri.ac.id²
aminatulfitri@unri.ac.id³

Abstrak

Pendahuluan: Imunisasi merupakan program yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu. Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasi ibu. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. **Metode:** Peneliti menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah 93 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis *chi-square*. **Hasil:** Peneliti mendapatkan mayoritas ibu berusia 26-35 tahun sebanyak 79 responden (84,9%), memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA) sebanyak 54 responden (58,1%), mayoritas status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 76 responden (81,7%), memiliki lebih dari satu anak sebanyak 68 responden (73,1%), berpengetahuan baik sebanyak 72 responden (77,4%), merasa yakin dengan imunisasi sebanyak 64 responden (68,8%), mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 68 responden (73,1%), mudah untuk menjangkau tempat pelayanan kesehatan sebanyak 86 responden (92,5%), dan status kelengkapan imunisasi yang lengkap sebanyak 71 responden (76,3%). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu, tingkat pengetahuan ($p\text{-value}=0,038<0,05$), keyakinan ($p\text{-value}=0,000<0,05$), dan dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,000<0,05$), menjadi faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. **Kesimpulan:** Ada tiga faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*, yaitu tingkat pengetahuan ibu, keyakinan, dan dukungan keluarga. **Saran:** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, khususnya orangtua dengan anak usia *infant*.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Faktor, *Infant*, Kelengkapan Imunisasi, Keyakinan, Pengetahuan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian. Kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Kementerian Kesehatan RI (2021) menyebutkan selama 2 tahun terakhir sejak 2020-2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia adalah sebesar 83,3% dengan target Renstra sebesar 92,9%. Pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia adalah sebesar 84,2% dengan target Renstra sebesar 93,6%. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Riau pada tahun 2021 adalah sebesar 62,9%. Walaupun terjadinya peningkatan dalam cakupan imunisasi dasar tetap saja target rencana strategis (Renstra) belum terpenuhi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi adalah motivasi dalam pemberian imunisasi (Irawan, Subakti, & Hidayah, 2021).

Stefriany, Rompas, & Lolong (2017) menyebutkan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar berhubungan dengan motivasi ibu. Seorang ibu berperan penting dalam menjaga kesehatan anaknya, sehingga faktor-faktor pada ibu perlu diperhatikan untuk mengevaluasi masalah kesehatan dalam suatu keluarga. Faktor-faktor pada ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, keyakinan, dukungan keluarga, jumlah anak, dan usia. Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan menjadi motivasi bagi ibu untuk membawa anaknya melakukan imunisasi. Beberapa masalah terkait pengetahuan ibu seperti ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan akan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi menjadi penyebab anak terkena PD3I (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan yang berada di wilayah Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Setelah dilakukan perhitungan, maka sampel yang dibutuhkan sebanyak 93 ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan. Peneliti memperoleh data dengan cara datang ke kegiatan posyandu dan kemudian peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan peneliti kepada responden. Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk ditanda tangani oleh responden, dan responden mengisi lembar kuesioner yang sudah diberikan. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi sehat yang berusia 0-11 bulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Dengan alat ukur pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
17-25 tahun	12	12,9%
26-35 tahun	79	84,9%
36-45 tahun	2	2,2%
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	5	5,4%
Menengah (SMA)	54	58,1%
Tinggi (Diploma-Sarjana)	34	36,6%
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	76	81,7%
Bekerja	17	18,3%
Jumlah Anak		
1 orang	25	26,9%
>1 orang	68	73,1%
TOTAL	93	100%

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa mayoritas usia ibu dalam rentang 26-35 tahun sebanyak 79 responden (84,9%), mayoritas pendidikan terakhir ibu lulusan SMA sebanyak 54 responden (58,1%), sebagian tidak bekerja sebanyak 76 responden (81,7%), untuk mayoritas jumlah anak >1 orang sebanyak 68 responden (73,1%).

Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Pengetahuan ibu

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Baik	72	77,4%
Kurang	21	22,6%
TOTAL	93	100%

Berdasarkan tabel 2 tersebut memperlihatkan bahwa dari 93 responden yang terbanyak yaitu memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 72 responden (77,4%).

Keyakinan Ibu

Tabel 3. Keyakinan ibu

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Yakin	64	68,8%
Tidak Yakin	29	31,2%
TOTAL	93	100%

Berdasarkan tabel 3 tersebut memperlihatkan bahwa dari 93 responden mayoritas merasa yakin tentang imunisasi yaitu sebanyak 64 responden (68,8%).

Dukungan Keluarga

Tabel 4. Dukungan Keluarga

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Baik	68	73,1%
Kurang	25	26,9%
TOTAL	93	100%

Berdasarkan tabel 4 tersebut memperlihatkan bahwa dari 93 responden yang terbanyak yaitu memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 68 responden (73,1%).

Keterjangkauan Ibu ke Tempat Pelayanan Kesehatan

Tabel 5. Keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Mudah	86	92,5%
Tidak Mudah	7	7,5%
TOTAL	93	100%

Berdasarkan tabel 5 tersebut memperlihatkan bahwa dari 93 responden mayoritas ibu mudah untuk menjangkau tempat pelayanan kesehatan sebanyak 86 responden (92,5%).

Status Kelengkapan Imunisasi Dasar

Tabel 6. Keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Lengkap	71	76,3%
Tidak Lengkap	22	23,7%
TOTAL	93	100%

Berdasarkan tabel 5 tersebut memperlihatkan bahwa dari 93 responden yang terbanyak yaitu memiliki status lengkap sebanyak 71 responden (76,3%).

Analisis Bivariat

Hubungan Usia Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Tabel 7. Hubungan usia ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar *infant*

Usia	Kelengkapan Imunisasi				Total		P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Remaja Akhir	4	33,3	8	66,7	12	100	0,084
Dewasa Awal	65	82,3	14	17,7	79	100	
Dewasa Akhir	2	100	0	0	2	100	
Total	71	76,3	22	23,7	93	100	

Tabel 7 memperlihatkan hasil analisis hubungan antara usia ibu dengan kelengkapan imunisasi. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dewasa awal, yaitu 79 responden, dimana 65 responden (82,3%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 14 responden (17,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,084 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Tabel 8. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar *infant*

Tingkat Pendidikan	Kelengkapan Imunisasi				Total		P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Dasar	4	80	1	20	5	100	1,000
Menengah	41	75,9	13	24,1	54	100	
Tinggi	26	76,5	8	23,5	34	100	
Total	71	76,3	22	23,7	93	100	

Tabel 8 memperlihatkan hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yaitu 54 responden, dimana 41 responden (75,9%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 13 responden (24,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*.

Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Tabel 9. Hubungan status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar *infant*

Status Pekerjaan	Kelengkapan Imunisasi				Total		P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak bekerja	61	80,3	15	19,7	76	100	0,110
Bekerja	10	58,8	7	41,2	17	100	
Total	71	76,3	22	23,7	93	100	

Tabel 9 memperlihatkan hasil analisis hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki status tidak bekerja, yaitu 76 responden, dimana 61 responden (80,3%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan

imunisasi tidak lengkap sebanyak 15 responden (19,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,110 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*.

Hubungan Jumlah Anak dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Tabel 10. Hubungan jumlah anak dengan kelengkapan imunisasi dasar *infant*

Jumlah Anak	Kelengkapan Imunisasi				Total		P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
1	17	68	8	32	25	100	0,278
>1	54	79,4	14	20,6	68	100	
Total	71	76,3	22	23,7	93	100	

Tabel 10 memperlihatkan hasil analisis hubungan antara jumlah anak dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki lebih dari satu anak, yaitu 68 responden, dimana 54 responden (79,4%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 14 responden (20,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,278 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Tabel 11. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar *infant*

Jumlah Anak	Kelengkapan Imunisasi				Total		P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	59	81,9	13	18,1	72	100	0,038
Kurang	12	57,1	9	42,9	21	100	
Total	71	76,3	22	23,7	93	100	

Tabel 11 memperlihatkan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 72 responden, dimana 59 responden (81,9%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 13 responden (18,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,038 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*.

Hubungan Keyakinan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Tabel 12. Hubungan keyakinan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar *infant*

Jumlah Anak	Kelengkapan Imunisasi				Total		P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Yakin	58	90,6	6	9,4	64	100	0,000
Tidak Yakin	13	44,8	16	55,2	29	100	
Total	71	76,3	22	23,7	93	100	

Tabel 12 memperlihatkan hasil analisis hubungan antara keyakinan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Diperoleh hasil bahwa mayoritas responden merasa

yakin, yaitu 64 responden, dimana 58 responden (90,6%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 6 responden (9,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara keyakinan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Tabel 13. Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar *infant*

Jumlah Anak	Kelengkapan Imunisasi				Total		P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	59	86,8	9	13,2	68	100	0,000
Kurang	12	48	13	52	25	100	
Total	71	76,3	22	23,7	93	100	

Tabel 13 memperlihatkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Diperoleh hasil bahwa mayoritas mendapat dukungan yang baik dari keluarga, yaitu 68 responden, dimana 59 responden (86,8%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 9 responden (13,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*.

Hubungan Keterjangkauan ke Tempat Pelayanan Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Tabel 14. Hubungan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar *infant*

Jumlah Anak	Kelengkapan Imunisasi				Total		P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Mudah	64	74,4	22	25,6	86	100	0,192
Tidak Mudah	7	100	0	0	7	100	
Total	71	76,3	22	23,7	93	100	

Tabel 14 memperlihatkan hasil analisis hubungan antara keterjangkauan ke tempat pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Diperoleh hasil bahwa mayoritas mudah dijangkau, yaitu 86 responden, dimana 64 responden (74,4%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 22 responden (25,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,192 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara keterjangkauan ke tempat pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu-ibu yang memiliki bayi akan tetap pergi ke pelayanan kesehatan untuk memberikan imunisasi pada anaknya walaupun jarak tempuh pelayanan kesehatan tidak mudah dijangkau

Pembahasan
Analisa Univariat
Karakteristik Responden
Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 93 responden didapatkan mayoritas responden berada pada usia 26-35 tahun sebanyak 79 responden (84,9%). Kategori tersebut berada pada rentang normal yang artinya mayoritas responden berada pada usia yang aman dalam menjalani kehamilan dan persalinan. Rentang usia tersebut berada dalam tahap usia dewasa awal (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Usia tersebut tergolong usia yang produktif yaitu ibu mudah menerima informasi dan memahami informasi (Sari, 2020). Faktor usia dianggap optimal dalam mengambil keputusan adalah 20 tahun (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hal tersebut, ibu berusia 20-39 tahun yang memiliki bayi akan dapat berpikir rasional dalam mencari dan menerima informasi mengenai cara membesarkan anak-anak supaya berada dalam kondisi sehat. Hal ini, dapat diawali dari masa pertumbuhan awal yaitu masa *infant* dengan cara memberikan imunisasi lengkap sehingga imunitas meningkat.

Pendidikan Ibu

Hasil penelitian dari 93 responden yang diteliti memperlihatkan mayoritas ibu dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 54 ibu (58,1%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik kemampuan mereka untuk menerima informasi. Pada penelitian ini, sebagian besar ibu berpendidikan menengah yang dimana mereka mempunyai kemampuan yang baik untuk menerima informasi dan pengetahuan. Pada penelitian ini, mayoritas ibu berpendidikan menengah atas. Tingkat pendidikan ini menggambarkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan menengah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian imunisasi lengkap pada anaknya.

Status Pekerjaan

Hasil penelitian memperlihatkan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 76 responden (81,7%). Beragam hal dapat menjadi alasan mengapa banyak responden penelitian tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan, beban dalam rumah tangga, pengaruh kesehatan, faktor lingkungan, kondisi psikologis, dan sebagainya. Pemberian imunisasi pada anak mereka tidak selalu lengkap dan tepat waktu dikarenakan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi pada anak mereka menjadi tidak terpenuhi seperti kurangnya wawasan ibu mengenai kesehatan, informasi terkait imunisasi yang kurang, tidak adanya dukungan dari orang terdekat, serta jarak rumah ke fasilitas kesehatan yang jauh atau bahkan pendapatan mereka yang sangat minim (Ulfah & Sutarno, 2023).

Jumlah Anak

Berdasarkan jumlah anak, rata-rata responden merupakan ibu yang memiliki lebih dari satu anak sebanyak 68 responden (73,1%). Rata-rata ibu yang memiliki anak lebih dari satu sudah memiliki pengalaman yang lebih daripada ibu yang baru memiliki satu anak. Hal ini dikarenakan pengalaman yang diperoleh dari imunisasi anak yang sebelumnya sehingga ibu lebih mengetahui pentingnya kelengkapan imunisasi.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 93 responden yang terbanyak yaitu memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 72 responden (77,4%). Hasil pengetahuan yang baik dapat didukung oleh usia ibu pada saat melahirkan serta tingkat pendidikan yang dimiliki. Semakin baik pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar dan lanjutan maka semakin besar kesadaran ibu untuk mengimunisasi anaknya. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah faktor utama yang terkait dengan cakupan kelengkapan imunisasi (Wati dkk., 2022). Ibu dengan pemahaman

dasar tentang pentingnya imunisasi masa kanak-kanak lebih mungkin melakukan imunisasi lengkap (Chairani dkk., 2020).

Keyakinan

Hasil penelitian memperlihatkan dari 93 responden mayoritas merasa yakin tentang imunisasi yaitu sebanyak 64 responden (68,8%). Keyakinan berhubungan dengan keikutsertaan ibu dalam imunisasi. Keyakinan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Individu cenderung untuk melakukan perilaku sehat apabila dia meyakini bahwa perilaku tersebut bermanfaat untuk menanggulangi suatu penyakit. Ibu yang menolak imunisasi merasa bahwa imunisasi tidak bermanfaat bagi kesehatan anaknya karena anaknya sudah memiliki kekebalan tubuh untuk melawan penyakit (Prabandari dkk., 2018).

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan dari 93 responden yang terbanyak yaitu memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 68 responden (73,1%). Pada penelitian ini terdapat banyak keluarga ibu yang mendukung atas pemberian imunisasi dasar lengkap yaitu 68 orang responden dari 93 responden ibu yang memiliki bayi. Dukungan keluarga sangat memberi nilai positif bagi ibu, sehingga ibu selalu memberikan imunisasi pada bayinya (Igiyany, 2020). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk terwujudnya perilaku sehat (Utomo, 2022). Keluarga yang percaya akan keuntungan pemberian imunisasi bagi bayi dan institusi kesehatan akan mendorong anggota keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan tempat tinggal seoptimal mungkin (Wati dkk., 2022).

Keterjangkauan ke Tempat Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 93 responden, mayoritas ibu mudah untuk menjangkau tempat pelayanan kesehatan sebanyak 86 (92,5%). Jarak merupakan kemudahan jangkauan masyarakat ke fasilitas kesehatan yang tersedia. Semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh ibu dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, semakin rendah pula perilakunya dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut (Wita dkk., 2021). Pada penelitian ini, akses pelayanan kesehatan Puskesmas Sidomulyo ke rumah penduduk digambarkan dalam bentuk mudah (< 1 km) dan tidak mudah (> 1 km). Sehingga pada penelitian ini didapatkan hasil lebih banyak ibu yang memiliki tempat tinggal < 1 km yang artinya, mudah untuk mengakses fasilitas kesehatan.

Analisa Bivariat

Hubungan Usia Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Hasil penelitian bahwa nilai $p\text{-value} = 0,084 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Sebagian besar responden dewasa awal, yaitu 79 responden, dimana 65 responden (82,3%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 14 responden (17,7%). Hal ini dikarenakan, ibu yang berusia lebih muda yang baru memiliki anak biasanya cenderung memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya, termasuk kebutuhan akan pelayanan kesehatan (Wulandari dkk., 2022). Peningkatan usia ibu diikuti dengan bertambahnya jumlah anak dan meningkatkan kesibukan akan mempengaruhi motivasi dan mengurangi ketersediaan waktu bagi ibu untuk memberikan pelayanan kesehatan terhadap anaknya.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Hasil penelitian bahwa nilai $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yaitu 54 responden, dimana 41 responden (75,9%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 13 responden (24,1%). Hal tersebut membuktikan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan lebih baik lebih memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya imunisasi pada anak. Selain itu ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima akan pengetahuan yang baru khususnya mengenai pentingnya kesehatan untuk keluarga yang lebih baik.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Hasil penelitian bahwa nilai $p\text{-value} = 0,110 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki status tidak bekerja, yaitu 76 responden, dimana 61 responden (80,3%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 15 responden (19,7%). Ibu yang bekerja di luar rumah lebih sering memberikan imunisasi pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Nugrawati, 2019). Asumsi peneliti bahwa pekerjaan seseorang mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Dimana secara sosial, ibu yang bekerja mempunyai lebih banyak pengalaman yang didapatkan dari hasil interaksi dengan lingkungan. Sebaliknya ibu yang tidak bekerja lebih terbatas untuk dapat mengetahui informasi-informasi yang dapat menambah wawasannya terutama dalam hal perawatan kesehatan bayinya. Kebutuhan itu biasanya bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya.

Hubungan Jumlah Anak dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Hasil penelitian bahwa nilai nilai $p\text{-value} = 0,278 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Sebagian besar responden memiliki anak lebih dari satu, yaitu 68 responden, dimana 54 responden (79,4%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 14 responden (20,6%). Perbedaan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki anak lebih dari 1 orang lebih banyak mengimunisasi anaknya dengan lengkap, sedangkan ibu yang memiliki jumlah anak 1 mengimunisasi anaknya lebih tidak lengkap. Ibu yang memiliki anak lebih dari 1 melakukan imunisasi anak hingga lengkap disebabkan ibu tersebut menginginkan anaknya terlindung dari penyakit yang berbahaya

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,038 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 72 responden, dimana 59 responden (81,9%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 13 responden (18,1%). Penelitian ini sejalan dengan Sapardi dkk. (2021) diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0,037 ($<0,05$) artinya ada pengaruh pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Posyandu Balita Kalingga Banyuanyar Surakarta. Pengetahuan merupakan tahap awal di mana ibu mulai mengenal ide baru serta belajar memahami yang pada akhirnya dapat mengubah perilaku. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi maka akan memberikan respons

yang positif yaitu meningkatkan kemauan ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku (Dwi Ghunayanti Novianda & Mochammad Bagus, 2020).

Hubungan Keyakinan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara keyakinan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant* mayoritas responden merasa yakin, yaitu 64 responden, dimana 58 responden (90,6%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 6 responden (9,4%). Kepercayaan responden penelitian yang negatif menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui manfaat dari imunisasi, imunisasi tidak baik dan harus ditolak, serta imunisasi haram. Oleh karena itu, keyakinan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan terkait dengan setiap pelaksanaan pelayanan kesehatan (Deviana dkk., 2021).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Hasil Penelitian diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Mayoritas responden mendapatkan dukungan yang baik, yaitu 68 responden, dimana 59 responden (86,8%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 9 responden (13,2%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claudianawati (2020) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR di puskesmas Kartasura menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,489$ (H_0 : diterima) artinya tidak terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR. Dukungan keluarga adalah dorongan dari sanak saudara yang merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dalam satu atap dan saling ketergantungan (Rasmiatin 2023).

Hubungan Keterjangkauan ke Tempan Pelayanan Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada *Infant*

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa mayoritas mudah dijangkau, yaitu 86 responden, dimana 64 responden (74,4%) diantaranya memiliki status kelengkapan imunisasi lengkap lainnya memiliki status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 22 responden (25,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}=0,192 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada *infant*. Asumsi peneliti kecenderungan orangtua yang memiliki rumah dengan jarak yang lebih dekat ke tempat pelayanan imunisasi memiliki anak dengan imunisasi yang lengkap. Selain jarak, kemudahan transportasi menuju ke tempat pelayanan imunisasi juga berpengaruh. Walaupun jarak dari tempat tinggal ke tempat pelayanan imunisasi jauh, tetapi jika mudah dijangkau maka imunisasi tetap dapat dilakukan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada *infant* di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo Kota Pekanbaru adalah pengetahuan ibu, keyakinan, dan dukungan keluarga, sedangkan yang tidak mempengaruhi adalah usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah anak, dan keterjangkauan ke tempat pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairani, L., Govind, R. Z., & Badri, P. R. A. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar dan lanjutan anak di puskesmas plaju palembang. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(2). Diunduh dari <https://jurnal.um-palembang.ac.id/syifamedika/article/view/1709> pada tanggal 4 Oktober 2023
- Claudianawati, Y. B. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (Kipi) dan dukungan keluarga terhadap minat keikutsertaan vaksinasi measles rubella di puskesmas Kartasura. *Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(2), 274–282. Diunduh dari <https://eprints.ums.ac.id/59417/> pada tanggal 7 Mei 2023
- Deviana, D., Hestningsih, R., Yuliawati, S., Sriatmi, A., & Patria Jati, S. (2021). Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi pada daerah risiko tinggi di Kabupaten Brebes tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(1), 25–28. Diunduh dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/article/view/34984> pada tanggal 3 Juli 2023
- Dwi Ghunayanti Novianda, & Mochammad Bagus, Q. (2020). Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 125–133. Diunduh dari <https://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/jhsp/article/view/402> pada tanggal 6 Agustus 2023
- Irawan, A., Subakti, M. H., & Hidayah, N. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada usia 0-9 bulan di wilayah kerja puskesmas alalak selatan banjarmasin. *Journal of Nursing Invention*, 02(1), 1–12. Diunduh dari <https://ejournal.unism.ac.id/index.php/JNI/article/view/61> tanggal 25 Februari 2023
- Kemendes RI. (2015). *Profil Indonesia 2015. Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 3). Jakarta: Kementerian Republik Indonesia
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia
- Kemendes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (Vol. 1227). Jakarta: Kementerian Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugrawati, N. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi lengkap pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 8(1), 2656–8004. Diunduh dari <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1269> pada tanggal 1 Oktober 2023
- Rasmiatin, M. S. N. T. E. (2023). Faktor yang mempengaruhi status imunisasi hb.0 pada bayi umur 0-7 hari di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(1), 223–235. Diunduh dari <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1042> pada tanggal 18 Agustus 2023
- Sapardi, V. S., Yazia, V., & Andika, M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi bayi usia 0-12 bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 48–56. Diunduh dari <https://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/162> pada tanggal 22 Agustus 2023
- Sari, L. I. (2020). *Buku ajar imunisasi bayi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Stefriany, M., Rompas, S. S., & Lolong, J. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Tongkaina

- Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 1. Diunduh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14732> tanggal 8 Juni 2023
- Ulfah, M., & Sutarno, M. (2023). Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lanjutan anak di Desa Tobat Balaraja Tangerang tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 170-174. Diunduh dari <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/12273> pada tanggal 5 Juli 2023
- Utomo, B. B. E. P. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 80-97. Diunduh dari <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/view/263> pada tanggal 1 Oktober 2023
- Wati, W., Sari, E. P., Ramadanti, A., & Sukarni, D. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1). Diunduh dari <https://jurnal.stikes-aisyiyahpalembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/786> pada tanggal 2 Agustus 2023
- Wita, R., Kursani, E., & Purba, C. vita G. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di puskesmas kuala lahang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1097-1104. Diunduh dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/2428> pada tanggal 30 September 2023
- Wulandari, R., Mustakim, M., & Rimbawati, Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di puskesmas x kota palembang. *Jurnal Ners*, 6(1963), 91-95. Diunduh dari <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/6597> pada tanggal 29 September 2023